

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan bangsa dan sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten. (Fathurahman, dkk 2012: 40-41) menyatakan bahwa pendidikan akan maju dan berkembang dengan cara memberikan kontribusi positif pendidikan melalui peningkatan profesionalisme guru dan pendidik. Pendidikan diharapkan dapat membentuk individu-individu yang dapat berkompeten dibidangnya sehingga sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang.

Matematika merupakan suatu bidang yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Dalam perkembangannya konsep matematika banyak diperlukan untuk membantu menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam. Hal ini dapat terlihat dari waktu jam pelajaran yang lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Sampai saat ini matematika masih dianggap sulit dan kurang diminati oleh sebagian besar peserta didik. Dalam proses pembelajarannya, matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang cenderung banyak menghafal rumus-rumus. Pada dasarnya matematika bukanlah ilmu yang berisi hafalan rumus, peserta didik

tidak hanya sekedar menerima rumus dari guru dan menghafalnya namun peserta didik harus mengetahui bagaimana rumus tersebut terjadi dan digunakan.

Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Asep Sahrudin, 2014: 2). Namun realitanya belum sesuai harapan, pembelajaran yang diterapkan cenderung buku teks berorientasi dan kurang terkait dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini dapat dilihat melalui sikap pasif peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, yang akhirnya mempengaruhi hasil belajar menjadi belum optimal.

Hasil dan kualitas belajar matematika di Indonesia masih dalam level rendah. Hal ini ditunjukkan oleh data hasil studi. Data Trends in Mathematics and Science Study (TIMSS) menyatakan nilai rerata hasil belajar matematika peserta didik skor di Indonesia yaitu 389. Hasil belajar di Indonesia pada periode tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan hasil pada periode sebelumnya yang dilaksanakan pada tahun 2007. Pada tahun tersebut Indonesia menduduki peringkat 36 dari 49 negara yang disurvei. Rerata yang diperoleh Indonesia sebesar 411. Rerata tersebut masih dibawah rerata Internasional yaitu sebesar 500 (Hari Setiadi, dkk, 2012).

Tidak jauh berbeda dengan data TIMSS, hasil belajar matematika pada Programme for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2012 menyimpulkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik di Indonesia berada pada peringkat ke 64 dari 65 negara (Angel Gurria, 2014: 5). Indonesia

mendapatkan skor 375 untuk matematika, sedangkan skor rerata Internasional yaitu 500 (<http://litbang.kemendikbud.go.id>).

Rendahnya hasil belajar matematika juga terjadi di SMP Negeri 1 Pulokulon apabila memperoleh nilai  $\geq 75$  dan dikatakan belum tuntas apabila memperoleh nilai  $< 75$ . Berikut ini data nilai ulangan harian bab operasi aljabar pada kelas VII di SMP Negeri 1 Pulokulon pada tahun 2016/2017.

**Tabel 1.1 Hasil Nilai Ulangan Harian Peserta didik SMP Negeri 1 Pulokulon Pada tahun ajaran 2016/2017**

No	Kelas	Peserta didik	Tuntas $\geq 75$	Belum tuntas $< 75$
1	A	34	29	5
2	B	34	26	8
3	C	34	23	11

Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik masih kurang optimal.

Tabel di bawah merupakan data nilai rerata Ujian Nasional Tahun Ajaran 2016/2017. Data menunjukkan bahwa hasil belajar matematika di SMP Negeri 1 Pulokulon masih rendah jika dibandingkan dengan hasil belajar mata pelajaran yang lain.

**Tabel 1.2 Hasil Belajar Peserta didik SMP Negeri 1 Pulokulon pada Ujian Nasional Tahun ajaran 2016/2017**

Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia	IPA	Matematika	Bahasa Inggris	Jumlah Nilai
Nilai tertinggi	96.0	90.0	97.5	86.0	351.0
Nilai terendah	30.0	22.5	20.0	20.0	133.5
Nilai rata-rata	72.43	47.12	41.88	45.42	206.85
Standar deviasi	12.00	1.56	13.29	11.56	39.16

(Sumber Dinas Pendidikan Jawa Tengah)

Penyebab rendahnya hasil belajar matematika yang tidak tuntas berdasarkan pengamatan awal adalah dalam menyampaikan materi guru kurang

menarik dan monoton. Guru terlalu banyak menjelaskan sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran matematika. Peserta didik tidak dapat aktif dengan maksimal seharusnya peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Dengan kasus seperti itu perlu adanya solusi terkait inovasi model pembelajaran yang dipakai oleh guru. Inovasi model pembelajaran harus dipakai supaya peserta didik lebih tertarik untuk belajar, sehingga peserta didik lebih lebih aktif. Model pembelajaran yang dimaksud misalnya Numbered Head Together (NHT) dan model pembelajaran Snowball Throwing (ST).

Proses belajar seperti ini peserta didik kurang dilibatkan dalam menemukan konsep-konsep pelajaran yang harus dikuasai sehingga informasi yang diberikan hanya akan membuat peserta didik menjadi mudah lupa terhadap materi yang diterimanya. Berdasarkan permasalahan tersebut, harus ada perubahan dalam proses pembelajaran matematika. Model pembelajaran yang digunakan harus merangsang peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga dapat memberikan kontribusi positif hasil belajar matematika.

Peserta didik memiliki kepentingan yang berbeda-beda, idealnya guru harus menggunakan model yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT). Hal ini dimaksudkan untuk mengatasi keputusasaan peserta didik dan menghindari terjadinya kejenuhan dialami peserta didik karena pembelajarannya monoton. Model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) merupakan model pembelajaran kooperatif yang telah dikembangkan oleh

Spencer Kagan, dkk (Ibrahim, 2000: 25). Meskipun memiliki banyak persamaan dengan model pembelajaran yang lain, namun model pembelajaran ini memberikan penekanan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik.

NHT merupakan suatu sistem kerja/belajar kelompok yang terstruktur yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerjasama dan proses kelompok dimana peserta didik menghabiskan sebagian besar waktunya dikelas dengan bekerjasama antara 4-5 peserta didik dalam suatu kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT menekankan peserta didik untuk saling bekerjasama dalam kelompok sehingga masing-masing anggota kelompok paham dengan hasil kerja kelompoknya dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja tersebut, sehingga dengan sendirinya peserta didik merasa dirinya harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian peserta didik akan merasa termotivasi untuk belajar sehingga aktivitas belajar dapat memberikan kontribusi positif hasil belajar peserta didik ( Rahmi, 2008).

Selain model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) model pembelajaran selanjutnya yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran Snowball Throwing (ST). Model pembelajaran ST ini juga dapat digunakan untuk pembelajaran aktif. Model Snowball Throwing merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang di desain seperti permainan melempar bola. Model ini bertujuan untuk memancing kreativitas dalam membuat soal sekaligus menguji daya serap materi yang disampaikan oleh ketua kelompok. Karena berupa permainan, siswa harus dikondisikan dalam keadaan santai tetapi tetap terkendali

tidak ribut, kisruh dan berbuat onar (Supriono, 2009). Hasil penelitian (Sutrisno, 2014.248) metode ST dapat memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar matematika.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang eksperimen model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) dan Snowball Throwing (ST) pada pembelajaran matematika terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pulokulon Tahun Ajaran 2016/2017.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Ada kemungkinan rendahnya hasil belajar matematika peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Pulokulon disebabkan kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dapat dilakukan penelitian apakah jika penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru diubah, maka hasil belajar matematika peserta didik akan lebih baik.
2. Ada kemungkinan kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru matematika dalam mengajar dapat mempengaruhi hasil belajar matematika.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk mengatasi agar permasalahan yang akan di bahas pada penelitian tidak terlalu kompleks maka perlu peneliti memberikan batasan– batasan permasalahan. Pembatasan permasalahan ini bertujuan agar penelitian yang akan dilakukan dapat tercapai pada sasaran dan tujuan dengan baik. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran matematika yang digunakan adalah *Numbered Head Together (NHT)*, *Snowball Throwing (ST)* dan Ekpositori.
2. Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Pulokulon tahun pelajaran 2016/2017.
3. Hasil belajar merupakan nilai yang dicapai peserta didik dalam pembelajaran matematika.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*, *Snowball Throwing (ST)*, dan Kontrol.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*, *Snowball Throwing (ST)*, dan Kontrol.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap pembelajaran matematika terutama dalam penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together*, *Snowball Throwing* dan Ekspositori pada pembelajaran hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Pulokulon tahun pelajaran 2016/2017.

### **2. Manfaat praktis**

Dilihat dari segi praktis, penelitian ini memberikan manfaat antara lain:

- a. Memberi sumbangan kepada guru matematika dalam upaya eksperimen model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*, *Snowball Throwing* dan Ekspositori pada pembelajaran matematika terhadap hasil peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Pulokulon tahun pelajaran 2016/2017.
- b. Memberi masukan kepada peserta didik bahwa dengan menggunakan eksperimen model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*, *Snowball Throwing* dan Ekspositori pada pembelajaran matematika terhadap hasil peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Pulokulon tahun pelajaran 2016/2017.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan memberi informasi sehingga peserta didik dapat berhasil dengan baik dengan mata pembelajaran matematika.



- d. Bagi peneliti, penelitian ini untuk mengetahui keefektikan peserta didik terhadap pembelajaran matematika dan seberapa jauh peserta didik mengetahui tentang matematika ini. Peserta didik dapat menerapkan matematika sebagai salah satu cara untuk menyelesaikan masalah. Selain itu, jika peserta didik mampu menguasai matematika maka dapat melanjutkan ke jenjang perkuliahan bahkan bisa mendapatkan beasiswa peserta didik.
- e. Bagi peneliti, selanjutnya penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai perbandingan atau sebagai referensi untuk penelitian yang relevan.